















terjadi di masyarakat. Jadi keseluruhan khalayak sebenarnya mencari kebenaran dan terlihat pada kecenderungan untuk percaya pada apa yang mereka temukan dalam laporan media. Karena khalayak tidak mungkin untuk secara pribadi memastikan sendiri apa yang terjadi, mereka butuh dan ingin diberi informasi oleh para profesionalisme yang dapat dipercaya dan jujur.

Ketertarikan saya untuk meneliti penelitian ini adalah tentang orang yang melakukan dan menjadikan jurnalis muslim sebagai profesinya, karena jurnalis muslim juga harus dinilai kinerjanya dalam melakukan Kode Etik Jurnalistik. Sama halnya yang dilakukan oleh jurnalis pada umumnya, jurnalis muslim juga mempunyai rambu – rambu yang harus ditaati, Kode Etik Jurnalistik Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) pada umumnya dan ditambahi dengan Al – Quran dan sunnah yang lebih dispesifikasikan dalam komunikasi dakwah. Ketika kode etik tidak dipakai dalam suatu koran maka keabsahan dan disiplin verifikasi tidaklah berfungsi dan karya jurnalis yang di tampilkan akan menjadi sia-sia.

Kode etik jurnalistik menempati posisi yang sangat penting bagi wartawan. Bahkan dibandingkan dengan perundang-undangan lainnya yang memberikan sanksi fisik sekalipun, dihati setiap wartawan seharusnya kode etik jurnalistik mempunyai kedudukan yang istimewa. Wartawan yang tidak memahami kode etik jurnalistik akan kehilangan harkat dan martabatnya sebagai seorang wartawan. Sebagai pedoman, tuntunan, dan tuntutan profesi, Kode etik jurnalistik tidak hanya sebagai nilai-nilai yang ideal saja, tetapi juga harus terkait langsung dengan praktek jurnalistik.

Kode etik jurnalis menjadi penuntun seorang wartawan untuk dua hal: pertama dalam melakukan profesinya dan kedua dalam pencarian dan penulisan berita. Pencarian meliputi etika selama proses perencanaan hingga pencarian berita itu

(termasuk pengambilan foto, proses wawancara, pemuatan dokumen) serta penulisan berita yang meliputi proses penulisan sampai berita tersebut selesai. Dengan demikian, maka ketika seseorang wartawan merencanakam untuk menulis sebuah berita dengan rencana tertentu yang tak terpuji, maka ia sebenarnya sudah mulai melanggar kode etik.

Kode etik sebagai suatu pertanggung jawaban bermakna pula bahwa seorang jurnalis berani dan jujur untuk mengakui bahwa berita yang dibuatnya adalah mengambil milik orang lain atau berita yang dibuatnya salah. Dalam kaitan inilah, maka jurnalis harus menyebutkan sumber berita untuk berita yang dibuatnya. Penyebutan ini, di sisi lain, juga untuk mencegah jika ternyata berita itu salah dan ada pihak yang menggugat. Dan kedua kalinya peneliti melihat koran Duta Masyarakat pantas untuk dijadikan penelitian dalam menerapkan Kode Etik Jurnalistik khususnya pasal 11.

Alasan peneliti memilih Koran Duta Masyarakat karena dirasa Koran ini adalah satu – satunya koran milik Islam yang dilahirkan atas nama Nahdhotul Ulama dan isi dari Koran Duta Masyarakat sendiri tidak hanya kajian tentang Islam saja akan tetapi juga berita yang umum seperti politik, pemerintahan dll agar bisa dibaca oleh khalayak luas.

Dengan visi menyuarakan hati nurani rakyat, Duta Masyarakat yang kembali hadir untuk memberikan bekal informasi bagi para pembaca. Kali ini, diharapkan mampu menjembatani informasi-informasi yang ada dengan khalayak pembaca. Hal itu dirasakan perlu, mengingat eksistensi koran pada saat itu yang lebih banyak memberikan informasi saja ketimbang nilai di dalamnya. Dengan alasan itulah Harian Umum Duta Masyarakat hadir untuk memberikan berita yang lebih mengacu pada nilai daripada sekadar informasi.











Bab satu dari skripsi ini yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan

Bab dua berisi tentang a). Kajian pustaka tentang penerapan kode etik jurnalistik pasal 11 Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) pada jurnalis muslim koran duta masyarakat, b). Teori substantif dan c). Penelitian terdahulu yang relevan.

Bab tiga berisi tentang a). Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif metodologi fenomenologi, b). Kehadiran peneliti, c). jenis dan sumber data, d). Teknik pengumpulan data, e). Teknik analisis data, f). Teknik keabsahan data, g). Tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi a) Setting penelitian, b). Penyajian data dan c). Temuan penelitian, pada bab ini memaparkan tentang hasil yang didapat selama penelitian. Pemaparan berisi deskripsi objek penelitian, data dan fakta subyek yang terkait dengan rumusan masalah, berupa penerapan kode etik jurnalistik.

Bab lima, ada bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan dan rekomendasi serta saran-saran.